
PENGEMBANGAN PIAUD INKLUSIF BERBASIS MASYARAKAT: INOVASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SIDOARJO

Cholifatus Sholicha¹, Ahmad Manshur²

Universitas Nadhatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro ^{1,2}

Email: kholifatuslisha01@gmail.com¹, manshur@unugiri.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan inklusif merupakan hak fundamental bagi setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di usia dini. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan model Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) inklusif berbasis masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan pendidik, orangtua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan aksesible bagi semua anak. Metode yang digunakan meliputi pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran adaptif, pemberdayaan orangtua, dan pembentukan support system berbasis komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kompetensi pendidik PIAUD dalam menangani ABK, terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusif. Program ini diharapkan menjadi model replikasi bagi pengembangan PIAUD inklusif di wilayah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusif berbasis masyarakat yang efektif di Kabupaten Sidoarjo. Model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan yang ramah anak dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan tahapan meliputi analisis kebutuhan, desain model, pengembangan produk, uji coba, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PIAUD inklusif berbasis masyarakat ini efektif meningkatkan partisipasi ABK dalam pendidikan, meningkatkan kompetensi guru dalam menangani ABK, serta meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan inklusif.

Kata Kunci : PIAUD Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Berbasis Masyarakat, Sidoarjo

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang mengakomodasi semua anak tanpa memandang perbedaan kemampuan, latar belakang, atau kondisi lainnya. Di Kabupaten Sidoarjo, implementasi pendidikan inklusif, khususnya di tingkat PAUD, masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru tentang ABK, serta minimnya dukungan dari masyarakat menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidikan yang dapat mengatasi tantangan tersebut dan memastikan semua anak, termasuk ABK, mendapatkan hak pendidikan yang sama. Pengembangan model PIAUD inklusif berbasis masyarakat menjadi solusi strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah dan inklusif bagi semua anak di Sidoarjo.

Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan yang menjamin hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Di Indonesia, implementasi pendidikan inklusif telah diamanatkan melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan inklusif merupakan mandat konstitusi dan amanat internasional untuk memastikan setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan yang berkualitas. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), layanan inklusif sangat krusial karena merupakan periode emas perkembangan. Sayangnya, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia, termasuk di Sidoarjo, sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi guru, dan minimnya dukungan masyarakat.¹

Inovasi berupa PIAUD Inklusif Berbasis Masyarakat diyakini menjadi solusi. Pendekatan berbasis masyarakat ini mengintegrasikan potensi lokal – mulai dari sumber daya manusia, budaya, hingga pendanaan – untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif.² Sidoarjo, dengan karakteristik masyarakat yang heterogen dan tingkat kesadaran sosial yang tinggi, merupakan lokasi yang ideal untuk menguji model pengembangan ini.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga spiritual dan moral, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter inklusif sejak dini. Nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi landasan kuat dalam pengembangan PIAUD inklusif.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusif merupakan strategi penting untuk

¹ Tarmansyah. (2009). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Landasan Filosofis dan Aplikatif*. Depdiknas.

² Sunardi, A., & Sumarsono, D. (2014). *Pendidikan Inklusif di Indonesia: Tinjauan Kebijakan dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 1(1).

memastikan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan ramah. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan inklusi sebagai hak dasar anak. Namun, di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, tantangan seperti kurangnya fasilitas dan stigma sosial sering menghambat akses ABK ke PAUD.

Kabupaten Sidoarjo memiliki populasi anak usia dini sekitar 50.000 jiwa, dengan 10-15% di antaranya ABK (data Dinas Pendidikan Sidoarjo, 2022). Inovasi pengembangan PAUD inklusif berbasis masyarakat muncul sebagai solusi, melibatkan komunitas lokal untuk menciptakan program yang responsif. Tujuan artikel ini adalah menganalisis implementasi inovasi ini, manfaatnya, serta tantangan yang dihadapi, dengan harapan dapat menjadi model bagi daerah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan mengadaptasi tahapan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

1. **Analysis (Analisis Kebutuhan):** Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan riil di lapangan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan pemangku kepentingan (dinas pendidikan, guru, orang tua ABK, dan tokoh masyarakat).
2. **Design (Perancangan Model):** Merancang kerangka konseptual model PIAUD Inklusif Berbasis Masyarakat, termasuk kurikulum adaptif, mekanisme kolaborasi tripartit (sekolah-keluarga-komunitas), dan modul pelatihan guru.
3. **Development (Pengembangan dan Validasi):** Mengembangkan produk berupa modul model, instrumen evaluasi, dan modul pelatihan. Produk divalidasi oleh ahli (pakar PAUD, pakar pendidikan inklusif, dan praktisi).
4. **Implementation (Implementasi/Uji Coba):** Uji coba terbatas dilaksanakan di dua lembaga PAUD percontohan di Sidoarjo.
5. **Evaluation (Evaluasi dan Revisi):** Melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap efektivitas model, diikuti dengan revisi model hingga mencapai bentuk akhir yang siap direplikasi.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komponen Utama Model

Model PIAUD Inklusif Berbasis Masyarakat yang dikembangkan memiliki tiga pilar utama:

1. **Kurikulum yang Responsif:** Adopsi **Kurikulum Merdeka** yang diintegrasikan dengan **Program Pembelajaran Individual (PPI)** untuk setiap ABK.
2. **Peningkatan Kapasitas Guru:** Pelatihan berkelanjutan tentang **Identifikasi**

³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

dan Asesmen ABK serta Strategi Pembelajaran Diferensiasi.⁴

3. **Penguatan Kolaborasi Komunitas:** Pembentukan **Forum Komunikasi dan Aksi Inklusif (FKAI)** yang melibatkan orang tua, RT/RW, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal.

B. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Salah satu temuan kunci adalah peningkatan signifikan dalam **partisipasi masyarakat**. Komunitas lokal berkontribusi tidak hanya dalam bentuk dana (misalnya, beasiswa untuk ABK) tetapi juga dalam penyediaan **tenaga ahli** (misalnya, terapis lokal menjadi relawan pendamping) dan **pemanfaatan sumber daya** (misalnya, menggunakan fasilitas umum untuk terapi luar ruangan). Partisipasi ini memastikan **keberlanjutan** program dan mengurangi beban finansial sekolah/yayasan.⁵

C. Efektivitas Model dalam Lingkungan Belajar

Evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah percontohan menjadi **lebih adaptif**. Penerapan PPI secara konsisten menghasilkan **peningkatan signifikan** pada aspek sosial, emosional, dan kognitif ABK, yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*.⁶ Guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menangani keragaman peserta didik, didukung oleh modul pelatihan yang relevan dan praktis. Hasil ini memperkuat argumen bahwa pendidikan inklusif yang efektif memerlukan **dukungan ekosistem** yang kuat dari komunitas.

KESIMPULAN

Model Pengembangan PIAUD Inklusif Berbasis Masyarakat di Sidoarjo berhasil diujicobakan dan terbukti efektif sebagai inovasi pendidikan ramah ABK. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan kolaborasi tripartit antara sekolah, keluarga, dan komunitas, serta pengembangan kurikulum yang adaptif dan peningkatan kapasitas guru. Model ini merefleksikan pergeseran paradigma dari sekolah sebagai entitas tunggal menjadi pusat layanan holistik yang didukung penuh oleh masyarakat. Inovasi ini direkomendasikan untuk diadopsi lebih luas guna menjamin hak pendidikan yang setara dan berkualitas bagi seluruh anak usia dini di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PAUD. (2022). *Modul Pelatihan Guru PAUD Inklusif*. Kemendikbudristek.
Hidayat, R. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Konteks Pendidikan Inklusif*. PT Raja Grafindo Persada.
Manshur, Ahmad. Burhanuddin, Ahmad. Hidayah, Siti. (2021). Konstruksi Sistem

⁴ Direktorat PAUD. (2022). *Modul Pelatihan Guru PAUD Inklusif*. Kemendikbudristek.

⁵ Mulyono, A. (2020). *Peran Komunitas Lokal dalam Mendukung Keberlanjutan Program Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(2).

- Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri: Bojonegoro*
- Mulyono, A. (2020). *Peran Komunitas Lokal dalam Mendukung Keberlanjutan Program Pendidikan Inklusif*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Setyawan, B., & Fitriani, R. (2019). *Efektivitas Program Pembelajaran Individual (PPI) dalam Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Down Syndrome di PAUD Inklusif*. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, A., & Sumarsono, D. (2014). *Pendidikan Inklusif di Indonesia: Tinjauan Kebijakan dan Implementasi*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 1(1).
- Syafrudin, U. (2023). *Sinergi PAUD dan Masyarakat: Sebuah Model Pengembangan di Sidoarjo*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Inklusi.
- Tarmansyah. (2009). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Landasan Filosofis dan Aplikatif*. Depdiknas.
- UNESCO. (2017). *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*. UNESCO Publishing.